

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang terstruktur, terencana dan sistematis dengan jelas sejak awal hingga akhir pembuatan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif bisa dikatakan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis ini bersifat statistik yang bertujuan dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Manajemen Laba. Manajemen Laba yaitu campuran manajemen pada proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk menguntungkan pihak tertentu (Setiawan dan Naim, (2000) dalam Ujianto dan Pramuka (2007).

Dalam penelitian ini manajemen laba dihitung dengan menggunakan model yang diukur berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan (Utami, 2005) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba ML} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Penjualan (t)}}$$

Keterangan:

Akrual Modal Kerja:  $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$

$\Delta AL$ : aktiva lancar periode t – aktiva lancar periode t - 1

$\Delta HL$ : hutang lancar periode t – hutang lancar periode t - 1

$\Delta Kas$ : kas periode t – kas periode t - 1

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2013) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan berubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat. Variabel independen yang digunakan pada

penelitian ini adalah asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### 3.2.2.1. Asimetri Informasi

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative bid - ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih saat harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan selama satu tahun (Healy, 1995) dalam (Mayanda, 2008).

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2} \times 100$$

Keterangan :

*Spread* : Selisih harga *ask*(jual) dengan harga *bid*(beli) saham perusahaan

*Ask price* : harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan

*Bid price* : harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan

### 3.2.2.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang secara aktif ikut pada pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini untuk mengetahui bagaimana manfaat kepemilikan manajemen dalam mengurangi konflik keagenan.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan rumus yang dikembangkan oleh Saffudin (2011), sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}} \times 100$$

### 3.2.2.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari jumlah saham yang beredar. Formula perhitungan tingkat kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Beiner *et al*, 2003 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}} \times 100$$

### 3.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian disini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh pihak lain. Tidak langsung diperoleh lewat peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini juga dapat disebut sebagai data tangan kedua, data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sedangkan sumber data adalah berupa laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan laporan segmen yang lengkap dari perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun yang berakhir pada 31



Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2018. Sumber data yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasian dan pengungkapan laporan segmen yang lengkap selama tahu 2016-2108, dan juga menggunakan satuan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel 17 perusahaan untuk periode pengamatan selama 3 tahun. Sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 51 perusahaan. Berikut keterangan mengenai sampel penelitian:

**Tabel 3.1.**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	54
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2018	(9)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016-2018	(2)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data harga saham	(12)

	harian lengkap selama tahun 2016-2018	
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(14)
6.	Perusahaan yang memenuhi kriteria <i>sampling</i>	17
	Total observasi penelitian 3 Tahun	51

*Sumber : Data diolah (November 2019)*

Dari pemilihan sampel tersebut, telah didapatkan 17 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Berikut adalah daftar perusahaan yang telah ditentukan untuk dijadikan sampel:

**Tabel 3.2.**  
**Daftar Sampel Penelitian**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
3	DILD	Intiland Development Tbk.
4	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
5	GAMA	Gading Development Tbk.
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
8	JRPT	Perdana Sejahtera Tbk.
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MDLN	Modernland Realty Tbk.

11	MTSM	Metro Realty Tbk.
12	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
13	PPRO	PP Properti Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
16	RODA	Pikko Land Development Tbk.
17	TARA	Sitara Propertindo Tbk.

Sumber : <https://www.edusaham.com>

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan studi kepustakaan atau dokumentasi yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan data yang digunakan adalah sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan pengungkapan laporan segmen yang lengkap dari perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2018.

### 3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan menggunakan *software* SPSS. Pendekatan kuantitatif ini dimulai dari pengkajian data yang diperoleh. Selanjutnya, dilakukan perhitungan tiap variabel yang diteliti sesuai dengan rumus yang telah ditentukan dengan bantuan program *MS. Office Excel*. Setelah itu hasil dari perhitungan tersebut diolah dengan menggunakan bantuan program

*Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 20. Selanjutnya, hasil dari output SPSS tersebut dianalisis.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas). Berikut adalah urutan pengujian yang peneliti lakukan:

#### **3.7.1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif merupakan teknik yang memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat pada nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013 : 19).

#### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas bisa dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2009).

Cara lainnya untuk melakukan uji normalitas adalah menggunakan *kolmogorov Smirnov Test*. Suatu distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikan (Assymp. Sig.)  $> 0,05$ . Sebaliknya apabila Assymp.Sig.  $< 0,005$  maka dikatakan tidak normal (Ghozali, 2013).

### 3.7.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) yaitu asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel bebas, jika variabel bebas berkorelasi maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan varian *inflation factor* (VIF).

Apabila nilai *tolerance*  $\leq$  dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF  $\geq$  dari 10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance*  $\geq$  0,1 atau sama dengan nilai VIF  $\leq$  dari 10, maka model regresi bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2009).

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (Nugroho, 2005). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi ini adanya autokorelasi pada suatu model regresi yaitu varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk mendiagnosis adanya tertentu autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Algifari, 2000).

#### 3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh asimetri informasi, kepemilikan

manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta regresi

$b_1..b_3$  = Koefisien regresi variabel independen

X = Asimetri Informasi

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Institusional

$\Sigma$  = Variabel pengganggu atau *error*

### 3.7.4. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan pengujian sebagai berikut:

#### 3.7.4.1. Uji Simultan (F-hitung)

Uji F digunakan untuk menunjukkan atau mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98). Karakteristik untuk melakukan pengujian Uji F dalam menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$ , yaitu:

- Jika F hitung > tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k)$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4.2. Uji Parsial (T-hitung)

Uji statistik t ditujukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98). Karakteristik untuk melakukan uji t untuk melakukan penolakan  $H_0$  atau penerimaan  $H_0$  sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan jumlah *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.7.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh ketepatan model dalam menerangkan variabel dependen. Secara verbal,  $R^2$  mengukur proporsi (bagian) atau presentase total variabel dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi (Gujarati, 1978)

Berikut beberapa sifat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) diantaranya:

1.  $R^2$  merupakan besaran non negatif

2. Batasnya adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$ . Jika  $R^2 = 0$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika  $R^2 = 1$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Rumus koefisien determinasi adalah nilai Adjusted R *Square* x 100%, untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

